

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri perbankan memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai *financial intermediary* atau perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perbankan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Adanya Undang-Undang ini agar perbankan mempunyai dasar hukum yang pasti dan dapat menjalankan semua aktivitasnya dengan baik sehingga dapat memberi sumbangan kepada pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Lubis, 2010)

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca hal-hal yang meliputi :

1. Kondisi bank yang sesungguhnya termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki.
2. Kinerja manajemen bank selama satu periode.
3. Informasi mengenai jumlah kekayaan (*assets*) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki.

4. Gambaran kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta ekuitas (modal sendiri) yang dimilikinya.
5. Informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh bank dalam suatu periode tertentu dan biaya-biaya atau beban yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil tersebut (Kasmir, 2002)

Untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan yang merupakan alat yang dapat dipakai sebagai pedoman dalam membantu perusahaan mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan. Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, laporan keuangan memerlukan beberapa tolok ukur yakni rasio keuangan (Sawir, 2001) yang meliputi rasio keuangan bank. Rasio keuangan bank yang dapat digunakan terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Profitabilitas (ROA). Alasan dipilihnya rasio CAR, LDR dan ROA dalam penelitian ini karena ketiga rasio tersebut digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan.

Rasio Kecukupan Modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan alat pengukur atau penilai kinerja bank, dengan mengetahui CAR suatu bank maka dapat diketahui kinerja bank yang bersangkutan. Melihat kenyataan ini maka apabila modal yang dimiliki bank besar maka kemampuan bank dalam menyalurkan pinjaman juga besar sehingga

kemampuannya untuk menciptakan laba atau ROA juga bertambah (Dendawijaya, 2000)

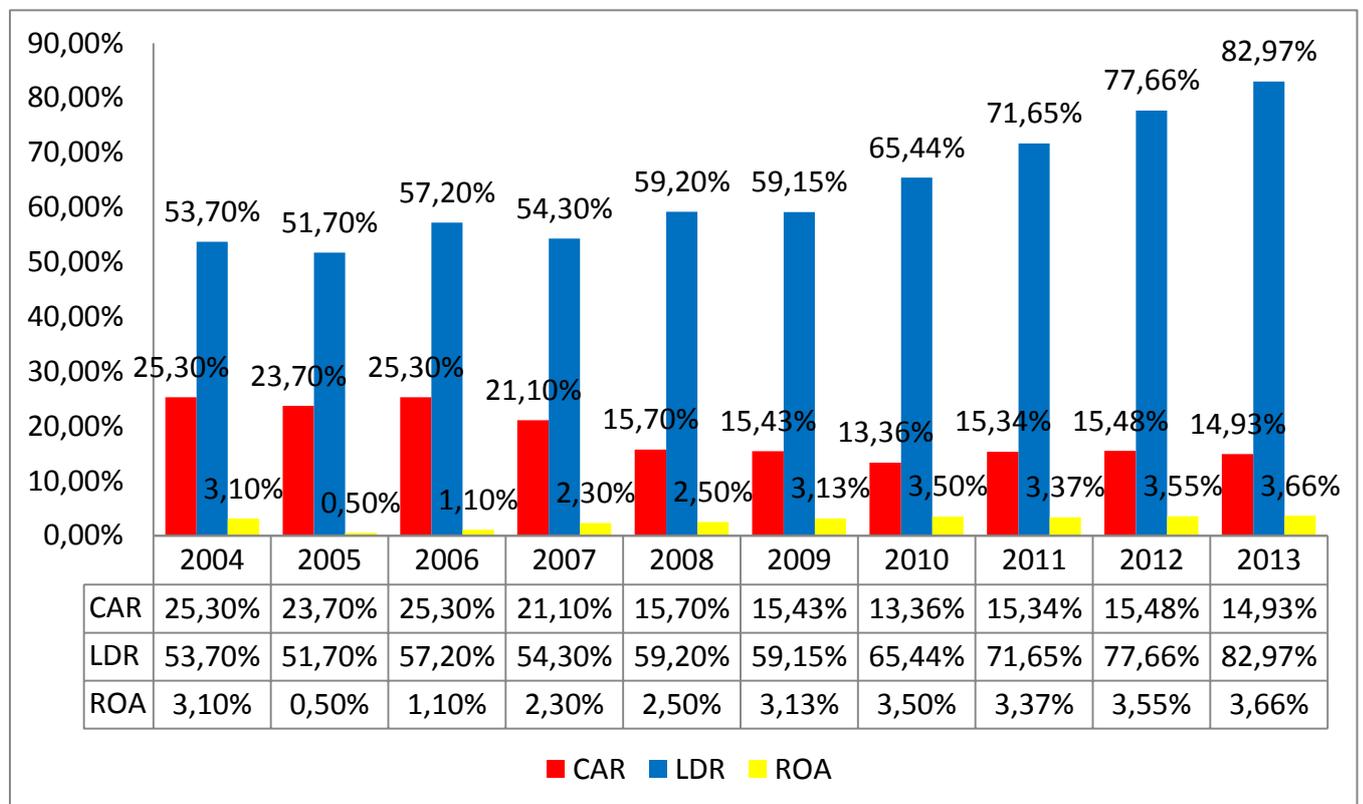
Rasio *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank yang bersangkutan. Semakin tinggi LDR maka semakin tinggi pula dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. Tingkat pengukuran efisiensi ini sangat perlu dilakukan untuk mengetahui apakah suatu bank mampu mencapai laba dengan efektif dan efisien atau tidak. Sesuai dengan informasi yang diperoleh melalui Kompas.com Senin, 26 November 2012 (Didik, 2012)

Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu bank apabila bank tersebut berhasil dalam memperoleh keuntungan atau mengalami kerugian. Perusahaan menginginkan keuntungan yang lebih baik dengan usaha perusahaan tersebut. Ini merupakan metode yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi baik atau tidaknya perusahaan dalam menjalankan usaha tersebut. Dengan demikian rasio profitabilitas merupakan alat untuk mengukur pendapatan perusahaan dengan beberapa cara seperti keuntungan dari penjualan perusahaan (*return on sale*), keuntungan dari aktiva perusahaan (*return on assets*) dan keuntungan dari investasi perusahaan (*return on investment*). Rasio *Return on Asset* (ROA) merupakan indikator penting dari laporan keuangan yang memiliki

berbagai kegunaan. *Return on Assets* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan *asset* (Dendawijaya, 2000)

Berdasarkan penjelasan di atas, berikut ini penulis mencantumkan besarnya/rata-rata perhitungan rasio keuangan ROA, CAR, LDR pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2004-2013 dapat dijelaskan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Gambar 1
Grafik Perkembangan Rasio CAR, LDR, dan ROA PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2004-2013



Sumber : Laporan Tahunan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk tahun 2004-2013

Rasio CAR dan ROA pada Bank Mandiri pada tahun 2004-2013 menunjukkan kecenderungan yang tidak stabil karena adanya kenaikan dan cenderung mengalami penurunan. Hal ini mencerminkan permodalan bank tersebut sedang mengalami kondisi yang kurang baik. Kondisi tersebut menunjukkan adanya hubungan yang searah antara CAR terhadap ROA sehingga berdasarkan data empiris perlu dilakukan penelitian lanjutan. Rasio LDR dan ROA pada Bank Mandiri pada tahun 2006-2013 menunjukkan kecenderungan yang meningkat, hal ini memberikan manfaat pada Bank Mandiri bahwa semakin tinggi *loan* maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka pendapatan bank (ROA) akan semakin meningkat.

Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penulis mengidentifikasi masalah yaitu :

1. Rasio CAR, ROA pada Bank Mandiri pada tahun 2004-2013 menunjukkan kecenderungan yang menurun di akhir tahun 2013.

2. Rasio LDR, dan ROA pada Bank Mandiri menunjukkan kecenderungan yang meningkat di tahun 2004-2013.
3. Permodalan Bank Mandiri yang mengalami kondisi kurang baik pada tahun 2005-2006.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang diuraikan di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu : “seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk?”

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas maka tujuan penelitian ini adalah : “untuk mengetahui besaran pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk”

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapatkan dalam penelitian ini antara lain :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengujian secara empiris sesuai dengan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan

Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Mandiri (Persero) Tbk.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi sebagai bahan pertimbangan pemikiran bagi Bank dalam hal memperoleh profitabilitas (keuntungan).